

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Judul Karya

“*Nyanyian Batuak*” merupakan sebuah judul komposisi musik dalam bentuk *ensambel campuran*. Istilah *Batuak*<sup>1</sup> sendiri diambil dari suatu kegiatan masyarakat di Desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi yaitu suatu proses penyadapan pohon nira. Dimana dalam proses penyadapan yang dilakukan tersebut terdapat suatu mantra yang dinyanyikan. Nyanyian tersebut dijadikan sebagai dasar penciptaan “*Nyanyian Batuak*”. Dalam Proses penyadapan ini penggarap menyimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam tradisi *Batuak* adalah suatu harapan, yang mana pada nyanyian batuak ini menggambarkan sebuah musik yang sedikit sendu digambarkan pada bagian *ad libitum* di awal karya.

### 1.2 Latar Belakang Penciptaan

#### 1.2.1 Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki banyak ritual yang masih dipercaya oleh masyarakat hingga saat ini. Menurut Koentjaraningrat (1984 : 190) upacara *ritual* adalah sistem aktifasi atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat dan hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan bagaimana macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi pada masyarakat yang bersangkutan. Upacara *ritual* merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin sekelompok masyarakat untuk tujuan dan maksud tertentu. *Ritual* dalam kehidupan masyarakat dibedakan

---

<sup>1</sup> *Batuak* adalah istilah yang dinamai oleh masyarakat kumpeh saat proses pembuatan gula aren.

menjadi dua, yaitu *ritual* individual dan komunal. *Ritual* individual adalah upacara yang diselenggarakan untuk kepentingan seseorang sedangkan *ritual* komunal adalah upacara yang dilakukan untuk kepentingan orang banyak.

Di desa Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, terdapat *Ritual Batuak*, yaitu proses pengambilan air nira untuk bahan pembuatan gula aren. Dilihat dari prosesnya, Hal yang harus dicari pertama kali saat memulai *ritual batuak* adalah *Manggar*<sup>2</sup>. *Manggar* merupakan sejenis putik buah atau masyarakat setempat menyebutnya dengan kembang jantan pohon nira. Menurut wak Nurdin *Manggar* yang siap untuk disadap yaitu *Manggar* yang sudah tua atau yang berusia tiga hingga empat bulan. pengambilan air nira ini biasanya dilakukan dua kali dalam sehari setiap pagi dan sore. Setelah mempertimbangkan keadaan *Manggar* dan waktu pelaksanaan, selanjutnya akan dilakukan prosesi pengayunan dan pemukulan terhadap *Manggar* tersebut oleh *Petuak*<sup>3</sup>. Menurut wak Nurdin prosesi pengayunan dan pemukulan manggar diiringi dengan pembacaan mantra yang dinyanyikan. Mantra ini mengandung suatu harapan dan puji-pujian terhadap penghuni pohon nira agar diberi hasil air nira yang baik dan banyak. Berikut adalah potongan teks mantra *Batuak* yang dibacakan oleh *Petuak*.

Teks Mantra Batuak:

*Sa kamarosa labu pecah tabang basah*

*Kong badengkong tempahyang tengah aek*

*Hitam dimukong disiko banyak aek*

---

<sup>2</sup> *Manggar* adalah kembang jantan pohon nira

<sup>3</sup> *Petuak* adalah sebutan bagi orang yang melakukan ritual *batuak*

Dalam pelaksanaan *Ritual Batuak* terdapat beberapa unsur-unsur yang mendukung untuk dikatakan sebagai suatu kategori musik. Hal tersebut dapat dilihat pada teks mantra yang dinyanyikan yaitu mengandung unsur-unsur musikal seperti nada (*Tone*) dan ritme (*Rhythm*). Menurut Jamalus (1998: 46) Nyanyian adalah suatu kegiatan yang dimana kita akan mengeluarkan suara, dengan cara yang beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik atau tanpa iringan musik.

Pada teks mantra yang terdapat pada *ritual Batuak*, nyanyian yang dilakukan tidak semata-mata tercipta dengan rencana dan susunan yang tersistematis ataupun dengan kaidah dalam hal membuat musik, dengan tanpa disadari oleh pelaku dan masyarakat setempat, nyanyian tersebut tercipta atas dasar subjektifitas dan sugesti untuk mencapai harapan yang baik terhadap kegiatan panen yang dilakukan dengan keyakinan yang telah turun-temurun oleh nenek moyang. Jika dilihat, nyanyian tersebut tercipta diluar aspek musikologi dan tanpa mereka sadari menciptakan suatu pola yang membentuk *Melody*.

Dalam pandangan musikologi, pengkarya mencermati pola *Melodi* yang terdapat pada nyanyian ritual *Batuak* dan melakukan analisa musikal yang tersistematis sebagai upaya pencarian berbagai unsur-unsur musikal yang ada, dan kemudian mewujudkannya dalam bentuk komposisi musik yang baru.

### **1.2.2 Ide Penciptaan**

Ide penciptaan pada karya *Nyanyian Batuak* berawal dari suatu pengamatan terhadap proses kegiatan panen air nira yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Puding serta unsur-unsur musikal yang terdapat pada setiap kegiatan tersebut. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, pengkarya mendapatkan

bentuk musikal yang telah telah ditranskripsi kedalam bentuk notasi balok sebagai berikut:

### Transkrip Nyanyian Batuak

sa ka ma ro sa la bu pe cah ta bang ba sa kong ba deng kong tem pa  
 yang te ngah a ek hi tam di mu kong di si ko ba nyak a ek

#### Notasi 1. *Melody Vocal Batuak.*

#### Notasi 2. Pola *Rhythm Batuak*

Penggarapan komposisi musik yang dilakukan pada karya “*Nyanyian Batuak*” yaitu dengan menggunakan struktur bentuk musik 1 bagian (*1<sup>st</sup> Movement*) dan sisipan (*Auxiliary Members*) serta menggunakan formasi atau kelompok *Ensamble* campuran. Penggunaan struktur bentuk tersebut telah dijelaskan dalam buku karangan *Leon Stein* “*Structure & Style; Study And Anlysis of Musical Form*” terjemahan Andre Indrawan dengan buku “*Struktur dan Gaya; Studi dan Analisis Bentuk-bentuk Musikal*” jilid I dan II.





Pengolahan selanjutnya menentukan sebuah *Theme Song* yang dijadikan sebagai dasar musikal pada karya ini dan dilanjutkan dengan pengembangan *Motif* dan pengembangan *Phrase* dengan menggunakan teknik seperti *Repetition*, *Sequen*, *Retrograde*, *Augmentation*, dan *Diminution*. Dalam penggarapan nantinya

juga diperlukan penguasaan terhadap teknik-teknik komposisi seperti *Canon* dan *Kontrapung*.

Secara keseluruhan ide musikal yang digunakan pada karya “*Nyanyian Batuak*” diolah dan digarap dengan mempertimbangkan keselarasan dan harmonisasi baik secara vertikal ataupun secara horizontal, sehingga dapat menentukan grafik serta ekspresi pada tiap bagiannya.

### 1.2.3 Dasar Penciptaan

Pada tahap ini, pengkarya menentukan unsur-unsur musikal yang dijadikan sebagai dasar musikal untuk penggarapan karya “*Nyanyian Batuak*”. Adapun bentuk musikal yang dijadikan sebagai dasar penciptaan yaitu sebagai berikut:

<i>Structure Musical</i>	<i>Example Scores</i>
<i>Figure</i>	
<i>Motif</i>	
<i>Scale</i>	
<i>Interval</i>	

Tabel 1. Transkripsi Musikal *Nyanyian Batuak*

Berdasarkan hasil analisis musikal yang dilakukan terhadap nyanyian tradisional *Batuak*, pengkarya menggunakan beberapa teknik pengolahan tiap unit-unit struktur sebagai berikut seperti berikut:

- *Repetition*

THEME MELODY      →      REPETITION

Notasi 3. *Repetition Melody Vocal Batuak*

- *Augmentation*

THEME MELODY      →      AUGMENTATION

Notasi 4. *Augmentation Melody Vocal Batuak*

- *Diminution*

THEME MELODY      →      DIMINUTION

Notasi 5. *Diminution Melody Vocal Batuak*

- *Retrograde nada (Pitch)*

THEME MELODY      →      RETROGRADE = PITCH

Notasi 6. *Retrograde Pitch Melody Vocal Batuak*

- *Retrograde Rhythm*

THEME MELODY      →      RETROGRADE = RHYTHM

Notasi 7. *Retrograde Rhythm Melody Vocal Batuak*

- *Retrograde Combination*

THEME MELODY      →      RETROGRADE = RHYTHM

Notasi 8. *Retrograde Combination Melody Vocal Batuak*

- *Inversion*

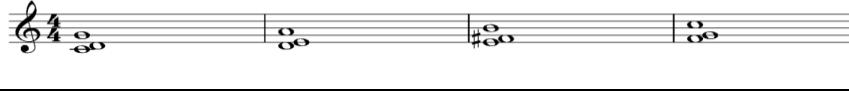
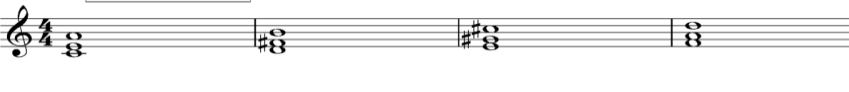
Notasi 9. *Invertion Melody Vocal Batuak*

- *Sequen*

Notasi 10. *Sequen Melody Vocal Batuak*

Karya “*Nyanyian Batuak*” konsep harmoni yang akan digunakan merupakan hasil pencarian oleh pengkarya sendiri berdasarkan sistem interval (horizontal) yang terdapat pada *Melody Vocal* tradisional *Batuak*, yang kemudian pengkarya susun kembali beberapa jenis interval tersebut secara vertikal dan menggabungkannya dengan dua jenis interval yang sama ataupun menggabungkan dua jenis interval yang berbeda secara vertikal. Berikut ini merupakan contoh *Score* dari hasil penggabungan beberapa jenis interval yang membentuk jenis *Chord* tertentu.

<i>Interval</i>	<i>Example Score</i>
<i>Second (Major)</i>	
<i>Terst (Major)</i>	
<i>Kwart</i>	

<i>Second</i> (Major) + <i>Kwart</i>	<div style="text-align: center;">Interval Second + Kwart</div> 
<i>Terst</i> (Major) + <i>Kwart</i>	<div style="text-align: center;">Interval Terst + Kwart</div> 

Tabel 2. *Harmony Karya Nyanyian Batuak.*

### 1.3 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dalam penciptaan karya “*Nyanyian Batuak*” ini adalah :

1. Ingin mengolah unsur-unsur musikal dan non musikal yang terdapat pada tradisi *Batuak* menjadi sebuah komposisi musik yang kreatif dan inovatif.
2. Upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis.
3. Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat sehingga memperoleh pengalaman baru dalam mengamati karya.

### 1.4 Manfaat Penciptaan

Berikut adalah manfaat yang ingin di capai dari penciptaan karya musik “*Nyanyian Batuak*” yaitu :

1. Penciptaan karya musik ini diharapkan dapat memberikan apresiasi positif bagi perkembangan ilmu seni musik.
2. Penciptaan karya ini dapat memberikan suatu referensi atau rujukan untuk penciptaan karya musik selanjutnya yang lebih kreatif dan inovatif.
3. Penciptaan karya musik ini dapat meningkatkan pemahaman musikologis dan pengalaman estetis pengkarya dalam berkarya seni.
4. Penciptaan karya musik ini dapat memberikan apresiasi dan pengalaman estetis pada masyarakat penikmatnya.



## 1.5 Kajian Pustaka

### 1.5.1 Sumber Ilmiah

Buku yang berjudul “*Structure And Style; Study and Analysis Musical Form*” oleh *Leon Stein*, terjemahan Andre Indrawan dengan judul “*Struktur dan Gaya; Studi dan Analisis Musik*” Tahun 2013, Jilid I dan II. Pada Buku ini menerangkan bentuk-bentuk lagu secara umum dan penjelasan berbagai unit-unit struktur pada komposisi serta beberapa teknik pengembangan. Melalui buku ini, pengkarya dapat mengidentifikasi unit-unit struktur yang terdapat pada *Vocal* tradisional *Batuak* dan menentukan struktur bentuk komposisi yang akan digunakan pada komposisi musik yang berjudul “*Nyanyian Batuak*” serta berbagai pengolahan unit-unit struktur lainnya.

Buku yang berjudul “*Ilmu bentuk Musik*” oleh *Karl – Edmund Prier SJ*, Tahun 1996. Buku ini menerangkan beberapa contoh bentuk-bentuk musik secara umum dan *Music Absolut*. Melalui buku ini pengkarya mendapatkan pemahaman terkait penggunaan struktur bentuk komposisi musik dan pengolahan unit-unit struktur yang terdapat pada *Auxiliary Members* serta beberapa teknik-teknik komposisi yang kemudian akan pengkarya implementasikan ke dalam penggarapan karya yang berjudul “*Nyanyian Batuak*”.

Buku yang berjudul “*Instrumentation/ Orchestration*” oleh *Alfred Blatter*. Buku ini menerangkan banyak sekali aspek musikal yang secara keseluruhan menjelaskan teknik-teknik dalam pengolahan *Orchestration* dalam formasi *Ensamble* ataupun kelompok *Orchestra* serta beberapa karakteristik *Instrumentation*. Melalui buku ini pengkarya mendapatkan pemahaman untuk mengenali berbagai karakteristik setiap jenis *Instrumentation* dan beberapa teknik *Instrumentation* sebagai modal bagi pengkarya untuk mengimplementasikan ide

dan konsep musikal yang telah ditentukan sebelumnya ke dalam bentuk komposisi musik yang berjudul “*Nyanyian Batuak*”.

Buku yang berjudul “*Harmony Twentieth Century*”, Tahun 1961 oleh *Vincent Persichetti*. Buku ini menerangkan banyak jenis penggunaan *Harmony* dan *Interval* seperti *Tonality – Atonality – Modulation*. Melalui buku ini pengkarya dapat menentukan konsep *Harmony* yang digunakan baik secara keseluruhan ataupun perubahan di tiap unit-unit struktur tertentu pada komposisi musik yang berjudul “*Nyanyian Batuak*”.

Buku yang berjudul “*ESTETIKA Pengantar Filsafat Seni*” Tahun 2001 yang ditulis oleh *Dr. Matius Ali, M.Hum.* Buku ini memperkenalkan pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh estetika dari masa *Yunani Kuno* sampai abad ke-20 yang memberikan perbedaan sudut pandang dan perspektif dari setiap pemikir. Secara prinsip buku ini dijadikan sebagai sumber referensi bagi pengkarya untuk memahami keindahan dari berbagai aspek, salah satunya perwakilan dari pengalaman estetis pengkarya secara subjektif yang dituangkan kedalam karya musik.

### **1.5.2 Sumber Audio Visual**

*Soundtrack* resmi dari film yang berjudul “*Pirates of The Carribean: The Curse of The Black Pearl*” dengan komposer Klaus Badelt. Penggarapan orkestrasi yang digunakan pada komposisi ini dengan menghadirkan satu tema dengan pengolahan melody yang sederhana. Jika dilihat dari konsep yang digunakan pada komposisi tersebut, pengkarya mencoba untuk mengolah orkestrasi yang akan digunakan pada penggarapan komposisi “*Nyanyian Batuak*” dan pengolahan pada melodi yang sederhana.

Karya *Fantasy Overture "Romeo and Juliet"*, Tahun 1870 dengan komposer yang berdarah Rusia yaitu *Tchaikovsky*. Karya ini menggunakan struktur bentuk Sonata secara keseluruhan dengan mengadopsi sebuah cerita drama percintaan pada kisah *Romeo and Juliet*. Dimana pada komposisi tersebut pengkarya mencoba untuk menggunakan teknik pengolahan orkestrasi yang akan digunakan pada karya "*Nyanyian Batuak*".

Rekaman audio-visual nyanyian tradisi *Batuak* yang direkam secara langsung oleh pengkarya di Daerah Puding Kecamatan Kumpeh Ilir Kabupaten Muaro Jambi. Pada Rekaman tersebut pengkarya dapat melihat dan mendengar tiap bagian yang mengandung aspek musikal untuk dilanjutkan dengan menganalisa sebagai dasar musikal pada penggarapan karya yang berjudul "*Nyanyian Batuak*".